

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan di pembahasan sebelumnya pencipta menarik kesimpulan bahwa :

Pertama, memainkan sebuah drama komedi tidak mudah seperti memainkan drama lainnya. Dibutuhkan sebuah *sense* atau rasa terhadap komedi. Jika pemahaman tentang komedi kurang maka pertunjukan *Pinangan* akan menjadi aneh dan tidak terbentuk momen leluconnya.

Kedua, Komedi yang ada dalam *Pinangan* merupakan komedi situasi, yang berarti bahwa kelucuan tidak terjadi karena sebuah kesengajaan tetapi situasi yang membawa tokoh terkesan lucu. Momentum untuk menciptakan komedi dalam naskah *Pinangan* berdasarkan sebuah situasi yang konyol, bukan karena teknik komedi seperti slapstik atau komedi sirkus.

Ketiga, Tangga dramatik perlu diperhatikan saat mementaskan drama komedi situasi. Selain itu komunikasi dan kesepakatan aktor dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam naskah perlu dibangun. Karena pada dasarnya jika aktor tidak mempunyai aksi dan reaksi yang tepat maka akan berakibat hilangnya situasi yang diharapkan.

Keempat, Pertunjukan realisme merupakan sebuah pertunjukan yang mempunyai dasar objektif. Landasan objektif bisa diperoleh dari sebuah logika yang

ada di keseharian. Sebagaimana saat pencipta memerankan tokoh Agus harus berdasarkan logika di realitas kehidupan. Pencarian dan pendalam karakter Agus dilakukan dengan mengumpulkan data.

Kelima, Secara fisiologi tokoh Agus memiliki sebuah ciri yang melekat dengannya, yaitu penyakit jantung. Dalam memperoleh data tentang penyakit jantung pencipta mencari data tersebut di berbagai laman web.

B. SARAN

Untuk memerankan tokoh Agus tidak hanya sekedar memainkan sebuah drama komedi tetapi di dalam tokoh Agus ada sesuatu yang terintegritas. Walaupun *Pinangan* adalah naskah komedi aktor yang memainkan jangan terpaku pada stawa penonton. Sebaiknya aktor tetap fokus pada analisis dan pendalaman tokoh. Pemeranan dititikberatkan pada sebuah logika laku sehari-hari. Setiap gerakan yang diciptakan aktor harus mempunyai landasan objektif. Motivasi dari dialog dan gerak digali lebih dalam. Tujuannya adalah untuk mewujudkan tokoh Agus yang terintegritas dan tidak asal-asalan. Data-data diperbanyak agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badcock, Christopher. 2008. *Levi Strauss: Strukturalisme & Teori Sosiologi*, terj. Robby Habiba Abror. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewojati, Cahyaningrum, 2012, *Drama Sejarah Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Javakarsa Media
- Hasyim, Nur. 2017. *Kajian Maskulinitas dan Masa Depan Kajian Gender dan Pembangunan di Indonesia*. JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo).
- Hayati, EN., Emmelin, M., Eriksson, M. 2014. *We no Longer Live in the Old Days: A Qualitative Study on the Role of Masculinity and Religion for Men's Views on Violence within Marriage in Rural Java Indonesia*. BMC Women's Health, 14(58).
- <https://spesialis1.ibs.fk.unair.ac.id/hemifacial-spasm-kedutan-pada-separuh-wajah.html>
- <https://www.sciencehistory.org/distillations/the-death-of-anton-chekhov-told-in-proteins>
- Mitter, Shomit. 1999. *Sistem Pelatihan Stanislavsky*, terj. Dra Yudhiaryani, M.A.; Brecht, Grotowski, dan Brook. Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta
- Satoto, Sudiro. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Siregar, Ahlun. 2020. *Usia Perkawinan Berdasarkan Mental Emosional Antara Pria dan Wanita*. Egalita : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender.
- Stanislavski, Konstantin. 2007. *Persiapan Seorang Aktor*, terj. Asrul Sani. Jakarta: PT. Bastila Indah Prinindo.
- _____, 2006. *My Life in Art*, terjemahan Max Arifin, Malang: Pustaka Kayutangan.
- _____, 2008. *Membangun Tokoh*, terj. Dina Octaviani. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Sumardjo, Jakob. 1993. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Bandung: Percetakan ANGKASA